

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Obyek utama pendidikan adalah pembudayaan manusia dalam memanusiakan diri dan kehidupannya.<sup>2</sup> Setiap warga negara Indonesia berhak mendapat pendidikan, bahkan warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar dan setiap warga negara yang berusia 6 tahun dapat mengikuti program wajib belajar serta orang tua dari anak usia wajib belajar berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.

Seorang anak merupakan makhluk sosial, yang mana mereka membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan sosialnya. Dari interaksi sosialnya, mereka dapat menemukan sebuah perhatian, kasih sayang, dan cinta. Seorang anak tidak bisa lepas dari lingkungan sosialnya, karena mereka belajar dan berkembang dari dan didalamnya. Untuk itulah teman dan lingkungan pendukung menjadi penentu kematangan anak kedepannya.

---

<sup>1</sup>T.p, *UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003* (Bandung: Fokusmedia, 2003), 3.

<sup>2</sup> Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006), 84.

Membina dan menyantuni anak yatim merupakan tugas kita sebagai seorang muslim, karena ditangan mereka terenggam masa depan bangsa dan Negara.<sup>3</sup> Anak merupakan sebuah amanah pemberian Allah SWT yang harus dijaga dan diperhatikan dengan baik, karena setiap anak memiliki harkat, martabat dan hak hidup yang layak. Anak juga sebagai potensi generasi penerus cita-cita pejuang bangsa, agama dan keluarga. Oleh sebab itu, pendidikan merupakan suatu kewajiban yang harus didapatkan oleh seluruh anak.

Terkait peraturan pemerintah tentang wajib belajar dalam PP No. 47 tahun 2008. Adanya program wajib belajar ini menjamin warga Indonesia untuk dapat mengakses pendidikan Dasar, sebagaimana disebutkan pada pasal 9 ayat 1 yang berbunyi: Pemerintah dan pemerintah daerah menjamin terselenggarahnya program wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya.<sup>4</sup> Menurut Sjafri, sesuai dengan kandungan amanat Undang-undang Dasar 1945,

“Tanggung jawab pemerintah adalah mengikis kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Keadaan keterbelakangan ekonomi membuat masyarakat memilih kondisi yang memprihatinkan, walaupun ada sebagian dari mereka yang mampu untuk tetap menghidupi anggota keluarga, tetapi tidak sedikit dari mereka yang tidak berhasil karena berbagai alasan, salah satunya adalah alasan ekonomi. Dampaknya kehidupan keluarga terutama anak-anak menjadi tidak terurus, khususnya dalam hal pendidikan.”<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Budi Hartoyo, *Menjadi Hero Sejati Berjuang Tanpa Perih Bilyatimi* (Jakarta: Bilyatimi, 2014), 1.

<sup>4</sup> Kemenag, “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar” <https://kemenag.go.id/file/dokumen/PP4708.pdf>, Diakses tanggal 30 Oktober 2017.

<sup>5</sup> Sjafri Sairin, *Masyarakat Batukandik* (Yogyakarta: Kepel Press Laboratorium Antropologi, FIB, UGM, 2006)

Kondisi ini memaksa anak-anak untuk bertahan hidup secara mandiri guna menghidupi keluarga dan diri sendiri. Beberapa diantara mereka yang memang tidak memiliki orang tua untuk mengurus hidupnya, membuatnya mandiri dan terkesan menjadi terlantar. Ketiadaan orangtua di sini karena orang tua anak-anak tersebut meninggal dunia, sehingga anak-anak ini disebut dengan istilah anak-anak yatim piatu.

Beberapa dari mereka mungkin sudah cukup beruntung karena dapat terselamatkan dan memperoleh penanganan baik oleh pemerintah maupun swasta yang peduli terhadap kesejahteraan anak. Bagi sebagian anak yang lain, yang kurang beruntung untuk mendapatkan kesejahteraan itu, terutama yang terkait dengan pendidikan dan kehidupan mereka. Kesejahteraan anak telah menjadi tanggung jawab negara. Terkait dengan keberadaan anak terlantar, pasal 34 UUD 1945 dengan tegas menyebutkan bahwa, “(1) Fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara; (2) Negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan.”<sup>6</sup>

Di dalam Indonesia, pemenuhan hak atas pendidikan diwajibkan kepada Negara, keluarga dan masyarakat.<sup>7</sup> Masyarakat pun dapat berperan dalam pendidikan yang meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan. Peran ini

---

<sup>6</sup> *Undang-Undang Dasar Republik Indonesia dan Amandemennya*, (Surakarta: Pustaka Mandiri, 2006), 94.

<sup>7</sup> “UU No. 23 Tahun 2004”, *Hukum On Line*, <http://www.hukumonline.com> , diakses tanggal 31 Oktober 2017.

diwujudkan dalam bentuk penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan.

Salah satu peran aktif dari masyarakat adalah adanya sebuah lembaga pendidikan formal maupun non formal. Yangmana dalam suatu lembaga pendidikan pasti mempunyai struktural kepemimpinan. Bila dilihat dari sudut pandang UU Sisdiknas kepala pimpinan dan jajarannya memainkan peran perorangan atau kelompok yang dapat berperan dalam mengelolah pendidikan dan pengendalian mutu pendidikan.

Tidaklah diragukan, pendidikan memiliki peranan besar dalam membangun masyarakat yang berintelektual dan berkeadaban. Ketika kebanyakan masyarakat yang memiliki ekonomi tergolong rendah merasa khawatir karena takut tidak dapat menyekolahkan anak-anak mereka disebabkan biaya sekolah-sekolah formal yang melambung tinggi, system pendidikan yang cenderung birokratis, formalistis, elitis, atau tidak merakyat, maka lembaga pendidikan gratis yang menjadi pahlawan dan dapat membantu kaum Yatim Dhuafa.

Sebagaimana yang dilakukan oleh lembaga pendidikan formal berbasis pesantren di SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School (ICMBS) Sidoarjo dengan harapan menjadi “rumah kedua” bagi anak-anak yang sedang dalam masa potensi tumbuh kembang yang sangat optimal. SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School (ICMBS) Sidoarjo menerapkan Konsep *integrated activity* dan *integrated curriculum*, yang intinya bahwa semua aktifitas serta kurikulum yang disusun diterapkan dan dikemas dalam satu sistim pendidikan

yang bernafaskan Islam. Dengan memberikan kebebasan biaya bagi Yatim Dhuafa dengan sebutan beasiswa. Yangmana setiap tahunnya hanya menerima peserta didik baru sejumlah 120 siswa, dengan klasifikasi 72 siswa kategori beasiswa dengan presentase 60% dan 48 siswa kategori prestasi dengan presentase 40%, yang telah memenuhi persyaratan dan lolos dalam seleksi masuk. Jumlah siswa di SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School (ICMBS) Sidoarjo saat ini mencapai 305 siswa, 198 kategori beasiswa dan 107 kategori prestasi.<sup>8</sup>

Meskipun SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School (ICMBS) Sidoarjo ini gratis bagi Yatim Dhuafa, akan tetapi pemberian prestasi (capaian) yang dirahi kerap mewarnai SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School (ICMBS) Sidoarjo ini. Sebagai salah satu contoh capaian SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School (ICMBS) Sidoarjo ini Lolos Tingkat Nasional *Fatchuh Ar-Razi Competition* 2013 (FRC 2013) kompetisi matematika dan agama, Juara Umum ke-III Turnamen Pencak Silat UNESACUP Tingkat Jawa Timur 2013, dan Juara I *English Speak Out* Tingkat SLTP se-Jatim, Genta-Pare 4. Juara II *Sains Indonesia Smart Student* Tingkat SLPT se-Sidoarjo 5. Juara III *Matematika Indonesia Smart Student's Fiesta* tingkat SLTP se-Sidoarjo.<sup>9</sup>

Meskipun semuanya gratis bagi Yatim Dhuafa tetapi bukan berarti tidak bermutu, SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School (ICMBS) ini justru setiap tahunnya termasuk sekolah yang berprestasi. SMP Insan Cendekia

---

<sup>8</sup>Hasyim Fahrudin Ali, Kepala TU SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School (ICMBS) Sidoarjo, Sidoarjo, 03 Januari 2017.

<sup>9</sup> Yatim mandiri jombang, “ Insan Cendekia Boarding School (ICMBS) Yatim Mandiri”, [http. www. ICMBS/Insan Cendekia Mandiri Boarding School \(ICMBS\) Yatim Mandiri \\_ Yatim Mandiri Jombang.htm](http://www.ICMBS/Insan_Cendekia_Mandiri_Boarding_School_(ICMBS)_Yatim_Mandiri_Yatim_Mandiri_Jombang.htm), diakses tanggal, 5 Oktober 2017

Mandiri Boarding School (ICMBS) merupakan sekolah yang berbasis pesantren di Sidoarjo, yang mana semua siswa yang sekolah di SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School (ICMBS) wajib tinggal di pesantren yang telah disediakan.

Disamping itu juga SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School (ICMBS) memiliki peran dalam upaya pemerataan pendidikan, yang menampung peserta didik kategori yatim dhuafah dengan biaya gratis baik sekolah maupun pondok pesantren.<sup>10</sup>

Kondisi SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School (ICMBS) yang mampu menggratiskan biaya siswa yatim Dhuafa dalam pendidikan dan tidak kalah dalam kualitasnya, merupakan sebuah model kebijakan yang perlu diteliti secara mendalam. Tentunya di SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School (ICMBS) tidak terlepas dari kebijakan eksternal maupun internal sehingga lembaga tersebut memiliki mutu.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk membahas *“Kebijakan Pendidikan Gratis Bagi Yatim Dhuafa Dan Implikasinya Terhadap Mutu Pendidikan di SMP Insan Cendekia Boarding School (ICMBS) Sidoarjo”*.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka penulis menganggap perlu menetapkan fokus penelitian yang nantinya senantiasa dijadikan kerangka

---

<sup>10</sup> Charis Santoso, Kepala SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School (ICMBS) Sidoarjo, Sidoarjo, 03 Januari 2018.

dalam pembahasan selanjutnya. Adapun yang menjadi fokus penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Bagaimana model kebijakan pendidikan gratis bagi Yatim Dhuafa di SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School (ICMBS) Sidoarjo?
2. Bagaimana Implementasi kebijakan pendidikan gratis bagi Yatim Dhuafa di SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School (ICMBS) Sidoarjo?
3. Bagaimana implikasi kebijakan pendidikan gratis bagi Yatim Dhuafa terhadap mutu pendidikan di SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School (ICMBS) Sidoarjo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap model kebijakan pendidikan gratis bagi Yatim dhuafah di SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School (ICMBS) Sidoarjo.

1. Mengungkap model kebijakan pendidikan gratis bagi Yatim Dhuafa di SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School (ICMBS) Sidoarjo.
2. Mengungkap implementasi kebijakan pendidikan gratis bagi Yatim Dhuafa di SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School (ICMBS) Sidoarjo.
3. Mengungkap implikasi kebijakan pendidikan gratis bagi Yatim Dhuafa di SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School (ICMBS) Sidoarjo terhadap mutu pendidikan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini secara umum berguna untuk pengembangan keilmuan khususnya berkaitan dengan kebijakan pendidikan gratis bagi Yatim Dhuafa. Penelitian ini berguna untuk menemukan pola-pola kebijakan pendidikan gratis bagi Yatim Dhuafa di SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School (ICMBS) Sidoarjo. Secara khusus, kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua hal, yakni kegunaan secara teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis
  - a. Secara teori, penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan keilmuan dibidang kebijakan pendidikan gratis bagi Yatim Dhuafa yang diadakan di sekolah formal maupun non formal.
  - b. Menjadi salah satu model kebijakan pendidikan gratis bagi Yatim Dhuafa di pendidikan Formal maupun Non Formal.
2. Secara praktis
  - a. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi institusi pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan gratis, dalam pendidikan formal maupun non formal dalam mengetahui kondisi ideal dan kenyataan.
  - b. Penelitian ini bermanfaat bagi segenap stakeholder dalam pengelolaan pendidikan gratis bagi Yatim Dhuafa pendidikan formal maupun non formal.

## E. Telaah Pustaka

Untuk mengetahui posisi penelitian ini maka perlu dipaparkan beberapa kajian terdahulu, baik itu berupa lapangan maupun literature, diantaranya:

1. Asep Supriadi tpada penulisan tesisnya yang berjudul: *Management Dan Kebijakan Pendidikan Gratis Dan Implikasinya Terhadap Mutu Pendidikan Dan Pemerataan Pendidikan Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Gunung Kidul*.<sup>11</sup> Penelitian tersebut menghasilkan model kebijakan pendidikan gratis di pondok pesantren Al-Hikmah merupakan sintesa dari informasi yang berupa idealita dan realita yang berpemu pada actor yang memiliki kearifan dan modal (capital) sehingga melahirkan sebuah kebijakan yang menjadi solusi atas permasalahan lingkungan sekitar.
2. Siti Markhamah dalam penulisan skripsina yang berjudul : *Implikasi Kebijakan Sekolah Gratis Terhadap Eksistensi Sekolah Menengah Pertama Swasta Islam Di Surakarta Tahun 2010-2014*.<sup>12</sup> Penelitian ini menghasilkan bahwa pengaruh kebijakan sekolah gratis terhadap eksistensi sekolah swasta Islam di Surakarta tidaklah terlalu berpengaruh apabila sekolah swasta memiliki programprogram unggulan sehingga mampu untuk menarik perhatian dari masyarakat sehingga walaupun biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat lebih

---

<sup>11</sup> Asep Supriadi, “ Management Dan Kebijakan Pendidikan Pendidikan Gratis Dan Implikasinya Terhadap Mutu Pendidikan Dan Pemerataan Pendidikan Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Gunung Kidul” (Tesis, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016), vi.

<sup>12</sup> Siti Markhamah, “Implimentasi Kebijakan Sekolah Gratis Terhadap Eksistensi Sekolah Menengah Pertama Swasta Islam Di Surakarta Tahun 2010-2014” (Skripsi, Universitas muhammadiyah, Surakarta, 2015), 3.

tinggi dibandingkan dengan sekolah negeri pada umumnya, tetapi sekolah swasta tersebut tetap dapat mempertahankan eksistensi dan meningkatkan prestasinya dalam mendapatkan kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah swasta tersebut.

3. Sunarjo Patinegara juga melakukan penelitian dalam tesinya yang berjudul: *Pemberdayaan Pendidikan Bagi Anak-Anak Kurang Mampu Oleh Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta*.<sup>13</sup> Dari program tersebut, hasil yang telah dicapai yakni, (1) anak-anak dapat melanjutkan pendidikannya karna dibiayai oleh panti. (2) anak dapat membaca Al-qur'an, (3) kemampuan dakwah anak-anak dengan mengisi kultuum di masjid sekitar panti tiap bulan ramadhan, (4) anak melaksanakan sholat wajib dengan disiplin, (5) prestasii akademik di sekolah, (6) anak berperilaku terpuji dalam berakhak, (7) mendapatkan prestasi dari beberapa perlombaan yang dilaksanakan oleh pemerintah baik provinsi maupun kota.

Ketiga hasil penelitian diatas berangkat dari persoalan yang mengkaji masalah pendidikan gratis dari beberapa sudut pandang yang berbedah dengan pembahasan tentang kebijakan pendidikan gratis bagi Yatim Dhuafa yang penulis teliti. Penelitian ini lebih terfokus pada kebijakan pendidikan gratis bagi Yatim Dhuafa dan implikasinya terhadap mutu pendidikan yang diadakan di SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School (ICMBS) Sidoarjo. Dengan

---

<sup>13</sup> Sunarjo Patinegoro, “Pemberdayaan Pendidikan Bagi Anak-Anak Kurang Mampu Oleh Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010), ix.

demikian penelitian yang memfokuskan kajiannya pada kebijakan pendidikan gratis bagi Yatim Dhuafah belum dibahas oleh para peneliti sebelumnya.

Berikut table yang memaparkan perbedaan penelitian yang peneliti tulis dengan penelitian terdahulu untuk menunjukkan originalitas penelitian ini.

<b>Judul/peneliti</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Originalitas</b>
<i>“Management Dan Kebijakan Pendidikan Gratis Dan Implikasinya Terhadap Mutu Pendidikan Dan Pemerataan Pendidikan Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Gunung Kidul”/ Asep Supriadi</i>	Sebagian peneliti meneliti tentang kebijakan pendidikan gratis dan implikasinya terhadap mutu pendidikan	Lebih memfokuskan pada Yatim Dhuafa yang dibebaskan biaya pendidikan di SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School (ICMBS) Sidoarjo.	Penelitian ini mencoba membahas tentang kebijakan yang diberikan pada Yatim Dhuafa
<i>Implikasi Kebijakan Sekolah Gratis Terhadap Eksistensi Sekolah Menengah Pertama Swasta Islam Di Surakarta Tahun 2010-2014”/ Siti Markhamah.</i>	Sebagian penelitian meneliti tentang implikasi kebijakan pendidikan gratis	Fokus penelitian ini adalah implikasi dari kebijakan pendidikan gratis terhadap mutu pendidikan	Penelitian ini memfokuskan pada mutu pendidikan di SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School (ICMBS) Sidoarjo.
<i>“Pemberdayaan</i>	Membahas tentang	Lokasi	Membahas tentang

<p><i>Pendidikan Bagi Anak- Anak Kurang Mampu Oleh Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta' / Sunarjo Patinegoro.</i></p>	<p>anak yatim dhuafa</p>	<p>penelitiannya terletak di panti asuhan, namun penelitian ini terletak di lembaga sekolah formal dan non formal.</p>	<p>pendidikan gratis bagi Yatim Dhuafa di SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School (ICMBS) Sidoarjo.</p>
--	--------------------------	--	--